

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus *Home* Industri Tempe Kaelani Tanjung Pinang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Susan Kurniawati

NIM : 15622292

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus *Home* Industri Tempe Kaelani Tanjung Pinang)**

SKRIPSI

SUSAN KURNIAWATI

NIM : 15622292



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSetujuan / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
PROCESS COSTING (STUDI KASUS HOME INDUSTRI TEMPE
KAELANI TANJUNG PINANG)**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Susan Kurniawati
NIM : 15622292

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Budi Zulachri, S.Si., M.Si
NIDN. 1020067301 / Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE
PROCESS COSTING (STUDI KASUS HOME INDUSTRI TEMPE
KAELANI TANJUNG PINANG)**

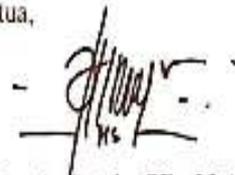
Yang Diperstapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Susan Kurniawati
NIM : 15622292

Telah dipertahankan di depan panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas dan dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima Panitia Ujian

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



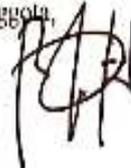
Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDN. 1015069101 / Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, SE, M.Ak
NIDN. 1029127801 / Asisten Ahli

Anggota,



Ranti Utami, SE, M.Si, Ak, CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, Desember 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Ketua



Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Susan Kurniawati
NIRM : 15622292
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,40
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode
Process Costing (Studi Kasus *Home Industri*
Tempe Kaelani Tanjung Pinang)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa isi dari materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Desember 2019

Penyusun,



Susan Kurniawati

NIM : 15622292

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Wasyukurillah Wanikmatullah Warahmatullah sujud syukurku kusembahkan **kepada-Mu Ya Allah** yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Shalawat beserta salam kuhadiahkan kepada Nabi besar **Muhammad SAW**. sebagai tanda syukurku yang tiada terkira. Ku persembahkan sebuah karya skripsi ini untuk orang-orang yang aku cintai dan penyemangat untukku :

“Kedua Orangtua Ku Tercinta”

Bapak Mardani dan Ibu Sri Tunggal

Terima kasih atas kerja keras dan tidak pernah berhenti memberikan doa disetiap sujudnya, semangat, dan dukungan demi kesuksesan anaknya dan demi sebuah tujuan yang harus dicapai. Untuk mamak terimakasih selalu menjadi pahlawanku setiap harinya yang telah menjadi wanita hebatku.

Dan Abangku”

Ryan Saputro

Terimakasih untuk dukungan, bimbingan, semangat serta doa yang tiada hentinya telah berikan kepada adikmu sampai saat ini.

MOTTO

Ngilmu iku di khantongi ra mbedosol, dibuang ra kemrasok
(ilmu itu pada dasarnya ada dua macam yaitu, baik dan buruk.
Tergantung dari kita bagaimana menyikapi setiap ilmu yang kita
peroleh, mau kita gunakan orang lain tidak akan tahu, mau kita
buang orang lain juga tidak tahu)

(Filsafah Jawa)

*“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan
orang-orang yang kufur“
(Q.S YUSUF: 87)*

*Yakin dan ikhlas adalah kunci dari semua jawaban permasalahan.
Dengan rasa ikhlas kita mampu menjadi obat penyemangat hidup.*

- Susan Kurniawati -

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing* (Studi Kasus *Home* Industri Tempe Kaelani)” ini bermaksud salah satu untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kerjakan. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan laporan penelitian ini telah banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia Selaku Wakil Ketua II Sekaligus Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Wakil Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinngi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang.

5. Bapak Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta jajaran Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
7. Tim Penguji Seminar Usulan Penelitian dan Tim Penguji Sidang Skripsi.
8. Bapak Kaelani beserta karyawan perusahaan di Home Industri Tempe yang telah memberikan izin dan arahan kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terimakasih kepada Nugroho Ade Pangestu yang selalu mendoakan dan membantu dalam memberikan dukungan dan semangat hingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Untuk Teman-temanku Kursia Ahmad, Ismail Marzuki, Desi Hadayani, Zahrun Efendi, Nanda Ashabul Fikri dan untuk sahabatku Marlina Putri, yang tidak pernah putus asa dalam memberikan arahan, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2015 terima kasih atas dukungan dan moral kalian semua.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik, serta menjadi arahan dalam perjalanan pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat berterimakasih apabila diantara pembaca ada yang

memberikan saran dan kritik yang dapat membangun guna memperluas wawasan penulis sebagai proses pembelajaran diri.

Tanjungpinang, 22 November 2019

Penulis

Susan Kurniawati
15622292

DAFTAR ISI

HAL

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Akuntansi Biaya.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	10
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	12
2.1.3 Peran Akuntansi Biaya.....	15
2.2 Konsep Biaya.....	16
2.2.1 Pengertian Biaya.....	17
2.2.2 Klasifikasi Biaya.....	18

2.2.3	Elemen Biaya Produk.....	24
2.3	Harga Pokok Produksi	25
2.3.1	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	25
2.3.2	Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi.....	26
2.3.3	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	27
2.3.4	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	28
2.3.5	Metode Harga Pokok Proses.....	30
2.3.6	Laporan Harga Pokok Produksi.....	33
2.4	Kerangka Pemikiran.....	35
2.5	Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Jenis Data.....	40
3.3	Teknik Pengumpulan Data	40
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	41
3.5	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	44
4.1.2	Struktur Organisasi.....	45
4.1.3	Deskripsi Jabatan.....	46
4.1.4	Tahapan Proses Produksi.....	47
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Perhitungan Biaya Produksi Perusahaan.....	50
4.2.1.1	Biaya Bahan Baku.....	50
4.2.1.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	51
4.2.1.3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	52
4.2.1.4	Harga Pokok Produksi.....	54
4.2.2	Perhitungan Biaya Produksi Metode <i>Process Costing</i>	55
4.2.2.1	Biaya Bahan Baku.....	55
4.2.2.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	56

4.2.2.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik.....	56
4.2.2.4 Harga Pokok Produksi <i>Process Costing</i>	61
4.2.3 Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode <i>Process Costing</i>	61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

No.	<u>DAFTAR TABEL</u>	Halaman
Tabel 4.1	Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Tempe.....	50
Tabel 4.2	<u>Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tempe</u>	52
Tabel 4.3	<u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Proses Produksi Tempe</u>	53
Tabel 4.4	<u>Perhitungan Harga Pokok Produksi</u>	54
Tabel 4.5	<u>Perhitungan Biaya Depresiasi Peralatan Proses Produksi Tempe</u>	59
Tabel 4.6	<u>Akumulasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Home Industri Tempe Kaelani</u> ...	59
Tabel 4.7	<u>Laporan Biaya Produksi Home Industri Tempe Kaelani</u>	60
Tabel 4.8	<u>Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dengan Menurut Penulis Menggunakan Metode <i>Process Costing</i></u>	62

No.	DAFTAR GAMBAR	Halaman
Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 1.2	Struktur Organisasi Home Industri Tempe Kaelani.....	45
Gambar 1.3	Proses Produksi Tempe.....	47

No.	DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara.....	xi
2.	Dokumentasi.....	xiii
3.	Plagiarism Checker.....	xvi

ABSTRAK

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* (STUDI KASUS *HOME* INDUSTRI TEMPE KAELANI TANJUNGPINANG)

**Susan Kurniawati. 15622292. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjung Pinang. susankurniawati25@gmail.com**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* untuk produksi tempe yang diproduksi Home Industri Tempe Kaelani Tanjung Pinang periode April 2019.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya-biaya produksi selama bulan April 2019. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini.

Dari hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 79.234.000,- dan menurut metode *process costing* yaitu sebesar Rp. 80.544.684,-.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan setiap per potongnya menurut perusahaan untuk produk tempe daun dan plastik sebesar Rp. 9.300,-, sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan setiap per potong dengan menggunakan metode *process costing* adalah sebesar Rp. 9.500,-. Sehingga menyebabkan perbedaan tingkat keuntungan. Menurut perusahaan tingkat keuntungan sebesar 40% sedangkan menurut metode *process costing* tingkat keuntungan 37%.

Kata kunci : harga pokok produksi, *process costing*.

**Referensi : 34 (29 buku + 5 jurnal)
(2009 – 2018)**

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
Dosen Pembimbing II : Budi Zulfachri, S.Si.,M.Si

ABSTRACT

DETERMINATION OF THE COST OF PRODUCTION WITH THE PROCESS COSTING METHOD (A CASE STUDY OF THE KAELANI TEMPE HOME INDUSTRY TANJUNGPINANG)

**Susan Kurniawati. 15622292. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
(STIE) Pembangunan Tanjung Pinang. susankurniawati25@gmail.com**

The purpose of this research is to find out the calculation of the cost of production using the process costing method for the production of tempeh produced by Kaelani Tanjung Pinang Tempe Home Industry for the period April 2019.

The research method used is descriptive qualitative method. The data used in this study are primary data obtained directly from the company such as data from interviews with the company as well as data in the form of information on production costs during April 2019. While for secondary data obtained from books, journals, internet or other supporting media this research.

From the results of data analysis, the results showed that the calculation of the company's cost of goods manufactured was lower than the calculation of the cost of production using the process costing method. The cost of production is calculated using the company method of Rp. 79.234.000.

The conclusions from the results of the study show that in calculating the cost of production charged per piece according to the company for leaf and plastic tempe products as much as Rp. 9,300, -, while the calculation of the cost of production charged per piece using the process costing method is Rp. 9,500. Causing a difference in the level of profit. According to the company the profit rate is 40% whereas according to the process costing method the profit rate is 37%.

Keywords : Cost of Goods Manufactured, Process Costing.

***Reference : 34 (29 book + 5 journals)
(2009 – 2018)***

Supervisor I : Ranti Utami, S.E., Ak., M.Sc., CA
Supervisor II: Budi Zulfachri, S.Sc., M.Sc.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian bangsa Indonesia yang fluktuatif serta adanya krisis ekonomi global ini, menjadikan pengusaha memutar otaknya untuk mensiasati usahanya agar tetap terjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu siasat yang digunakan adalah menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang terjangkau. Namun para pengusaha terutama pengusaha kecil hanya menetapkan harga pokok produksinya berdasarkan biaya secara global, sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik itu sendiri tidak diperhitungkan dengan benar karena kesulitan dalam pengalokasiannya. Salah satu bagian biaya *overhead* pabrik kebanyakan pengusaha tidak diperhitungkan adalah biaya penyusutan aktiva tetap. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang jenis aktivitasnya dari mengolah bahan baku mentah menjadi barang dalam proses kemudian menjadi keluaran atau barang jadi yang siap untuk dijual. Dalam produksi produk perusahaan manufaktur membutuhkan biaya-biaya yang harus diperhatikan, sehingga keluaran yang dihasilkan siap untuk di pasarkan.

Perusahaan manufaktur mempunyai dua peranan pokok, yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Fungsi produksi dilakukan dengan memproduksi bahan baku mentah menjadi barang jadi dengan melakukan tambahan pengeluaran berupa upah tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu,

dalam setiap pengolahan produk yang dilakukan selalu terdapat tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi adalah elemen terpenting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2012) mengungkapkan harga pokok produksi adalah loyalitas sumber ekonomi yang ditakar dalam satuan yang kemungkinan terjadi untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan definisi tersebut bisa diperoleh kesimpulan harga pokok produksi adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan dalam menghasilkan sebuah produksi.

Penentuan harga pokok produksi yaitu faktor yang sangat bernilai untuk pabrik industri, karena saat pengolahan dari bahan baku mentah menjadi bahan jadi begitu banyak kos yang berlangsung dalam pabrik industri, seperti: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung. Biaya-biaya tersebut harus ditaksirkan untuk memastikan besarnya biaya produksi dalam pengolahan suatu jenis produk pada unit tertentu, atau dapat dikatakan untuk penentuan biaya pokok produksi atas suatu produk yang diproduksi. Dalam kebanyakan bisnis manufaktur, biaya produksi dipertanggung jawabkan memanfaatkan salah satu dari dua macam sistem pengumpulan biaya, yaitu sistem kalkulasi biaya berdasarkan pesanan (*job order costing system*) dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing system*). Tujuan penting dari kalkulasi biaya manapun ialah untuk memastikan kos dari barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan.

Dalam kalkulasi harga pokok dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh elemen biaya produksi, sebaliknya untuk harga pokok produksi per satuan

ditetapkan dengan membagi semua jumlah biaya produksi dari volume produksi yang dihasilkan. Cara itu yang harus digunakan jika berkaitan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi, baik jumlah harga pokok produk atau teknik penyajiannya di dalam laporan laba rugi. Dalam mengkalkulasikan elemen-elemen biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* yaitu sistem penetapan harga pokok produksi yang mengestimasi semua bagian biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan untuk biaya *variable costing* yaitu sistem penetapan harga pokok produksi hanya mengkalkulasikan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Penentuan harga pokok produksi diperlukan dalam suatu perusahaan menjadi alat dalam menilai kemampuan perusahaan guna meningkatkan laba/keuntungan bagi perusahaan. Pentingnya dalam penentuan harga pokok produksi mewajibkan perusahaan agar dapat memperhatikan estimasi harga pokok produksi supaya perusahaan tidak mengalami kerugian atau kebangkrutan di waktu kedepan. Akumulasi harga pokok produksi ditentukan dengan dua metode yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Metode harga pokok pesanan digunakan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan sedangkan metode harga pokok proses dilakukan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus.

Metode harga pokok proses memiliki kontribusi yang berguna di dalam penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan harga pokok per departemen. (Mulyadi, 2012) Metode harga pokok proses ialah metode akumulasi biaya produksi yang berdasarkan atas proses untuk suatu periode tertentu, biasanya satu bulan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada perkiraan barang dalam proses setiap departemen. Pada setiap akhir periode, jumlah biaya produksi yang berlaku pada satu unit dibagi dengan jumlah unit selesai di produksi dan menghasilkan harga pokok per satuan departemen yang bersangkutan.

Tempe merupakan makanan yang terbuat dari hasil proses fermentasi pada biji kedelai yang menggunakan dari sebagian jenis kapang *Rhizopus* (ragi tempe), seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. oryzae*, *Rh. stolonifer* (kapang roti), atau *Rh. arrhizus*. Suplai peragian atau pembusukan ini secara luas dikenal sebagai "ragi tempe". Kapang yang berkembang pada kedelai menguraikan menjadi senyawa sederhana sehingga mudah di konsumsi oleh manusia. Tempe memiliki kandungan protein nabati yang tinggi serta zat kapur, vitamin B dan zat besi. Beraneka ragam kandungan dalam tempe memiliki kegunaan sebagai obat, seperti antibiotika guna memulihkan peradangan dan berpengaruh baik pada pertumbuhan badan.

Tidak lain dengan bisnis lainnya, *home industri* tempe ini bertahan hidup serta berkembang jika dapat mengatur biaya secara baik dan tepat untuk menghasilkan keuntungan. Misalkan dalam suatu perusahaan tidak bisa mengatur biaya secara efektif, maka laba yang akan diperoleh perusahaan tersebut akan susah untuk dicapai, bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Rumah industri tempe merupakan industri manufaktur yang bergerak di bidang industri pangan pembuatan tempe yang dari bahan utamanya adalah kacang kedelai. Rumah industri tempe beralamat di Jalan Satria Kampung Karang Rejo RT 02 RW 08 Kelurahan Pinang Kencana dan pemilik sekaligus pengelola usaha tempe tersebut yaitu Bapak Kaelani. Faktor utama yang mendorong Bapak Kaelani dalam membuka usaha industri tempe ini karena beliau ingin memperbaiki ekonomi serta mensejahterakan keluarga dan para karyawan yang merupakan pemuda pengangguran disekitar rumahnya.

Industri tempe dalam menetapkan harga pokok produksi selama ini memakai metode harga pokok sederhana, yaitu biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pengkalkulasian harga pokok produksi yang telah dilakukan masih terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan seperti biaya *overhead* pabrik dan biaya depresiasi peralatan lainnya yang digunakan.

Perusahaan sebelumnya melakukan perhitungan biaya produksi namun belum tepat karena hanya membebankan harga bahan baku sebagai biaya produksinya. Klasifikasi biaya produksi belum benar-benar dilakukan secara tepat sehingga berpengaruh pada ketepatan dalam penghitungan biaya produksi. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa mengetahui jumlah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk memproduksi tempe. Tidak diketahuinya jumlah biaya produksi per unit tempe menjadikan perusahaan tidak dapat melakukan *control* biaya, tidak mengetahui jumlah laba atau rugi yang diperoleh selama ini dan tidak dapat mengetahui harga jual yang sesuai untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Sebagaimana yang kita ketahui perekonomian Indonesia saat ini di dominasi oleh perusahaan swasta dan asing yang bergerak di bidang manufaktur dapat dilihat

dari adanya banyak pabrik yang di dirikan untuk memproduksi barang-barang (bahan baku mentah menjadi bahan jadi) yang nantinya akan bersaing di pasaran.

Salah satu informasi akuntansi yaitu laporan harga pokok produksi. Laporan harga pokok produksi adalah laporan yang menggambarkan perhitungan harga pokok dari produk yang telah diselesaikan pada suatu periode. Laporan ini terdiri dari biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan proses produksi yakni memproduksi bahan baku menjadi produk jadi. Biaya ini terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang mana nantinya akan mempengaruhi harga pokok produksi.

Home industri tempe Kaelani merupakan suatu bentuk usaha manufaktur yang memproduksi bahan baku mentah menjadi produk jadi yang siap dijual dan proses produksinya pun bersifat terus menerus. Untuk penetapan harga pokok produksinya menggunakan cara yang sangat sederhana dan tidak ada pengklasifikasian biaya secara terperinci, sehingga tidak diketahui secara pasti jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Maka, dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi tersebut.

Dalam menentukan biaya bahan baku perusahaan mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga perolehan dan untuk biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan upah harian. Namun dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan terdiri dari biaya bahan bakar bensin untuk mesin diesel, kayu bakar untuk pemasakan dan biaya non produksi. Sedangkan untuk semua biaya depresiasi atau penyusutan belum diperhitungkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap perhitungan pokok produksi terutama teletak pada kesulitan menentukan biaya

overhead pabrik seperti biaya pemeliharaan perusahaan, dan biaya depresiasi yang tidak dibebankan ke dalam biaya produksi. Adanya elemen biaya *overhead* pabrik yang tidak dibebankan ke dalam harga pokok produksi menyebabkan jumlah BOP yang dibebankan menjadi rendah. Kurang akuratnya pembebanan dalam BOP dapat mengakibatkan biaya produksi menjadi rendah, begitu juga dengan harga pokok produksi per satuan potongnya. Hal tersebut juga akan mempengaruhi harga jual produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Process Costing*” (Studi Kasus pada *Home Industri Tempe Kaelani Tanjungpinang*).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di *home* industri tempe?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di *home* industri tempe dengan menggunakan metode *process costing* ?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi di *home* industri tempe dengan menggunakan perhitungan harga pokok menggunakan metode *process costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada industri tempe.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi di *home* industri tempe dengan metode *process costing*.
3. Untuk membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang ada pada industri tempe dengan harga perhitungan menggunakan metode *process costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi landasan pengembangan atau referensi bagi peneliti selanjutnya atas topik mengenai permasalahan ini, serta dapat memperbanyak sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan masukan dalam perhitungan harga pokok produk yang sesuai dengan konsep akuntansi biaya.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini adalah sarana bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam penentuan dan perhitungan harga pokok produksi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II akan dipaparkan mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan di jelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, sumber data, dan metode pengakumulasian data yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini akan dibahas gambaran umum objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu bagian khusus akuntansi yang bertujuan untuk mencatatkan, memperkirakan, mengkaji, mengawasi, dan menyampaikan pada bagian manajemen mengenai kos yang terjadi selama proses produksi. Disamping itu, akuntansi biaya mempunyai fungsi dalam menyusun dan mengestimasi data kos, baik kos sebenarnya maupun kos yang diperkirakan, yang akan digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengatur dan mengawasi aktivitas-aktivitas sekarang ataupun mempersiapkan aktivitas yang akan datang.

Menurut (Mulyadi, 2012) “Akuntansi Biaya ialah proses kodifikasi, pengelompokan, perincian dan penyajian biaya atau kos, produksi dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Subjek kegiatan akuntansi biaya yaitu biaya”. Akuntansi biaya menyediakan informasi tentang biaya dengan tiga tujuan pokok, yaitu:

- (1) penetapan harga pokok produk dan laba-rugi periodik,
- (2) perencanaan dan pengendalian kegiatan rutin,
- (3) pengambilan keputusan tidak rutin, perumusan kebijakan atau strategi dan perencanaan jangka panjang (Drs. Harnanto, 2017, hal. 4).

(Supriyono, 2016) Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam mengawasi atau mengontrol serta merekam

setiap adanya transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut (Firdaus Ahmad Dunia, 2012) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penetapan dan pengendalian biaya. Bidang ini berkaitan dengan biaya-biaya untuk mengolah suatu barang sampai beberapa anggapan orang bahwa akuntansi biaya hanya bisa diterapkan pada bidang manufaktur saja. Tetapi sesuai kenyataannya hampir setiap jenis bidang usaha mendapatkan manfaat dari akuntansi biaya.

Proses akuntansi biaya bisa ditujukan untuk melengkapi keperluan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya perlu mencermati karakteristik akuntansi manajemen, dengan begitu akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen. Jadi akuntansi biaya adalah elemen dari dua tipe akuntansi yaitu *financial accounting* dan *management accountiing*.

Oleh karena itu, terasa perlu untuk memperluas akuntansi keuangan supaya manajemen memperoleh informasi akurat mengenai biaya yang berkaitan dengan produksi dan penjualan produk atau jasa. Akuntansi yang kegiatannya untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya.

(Indra Mahardika Putra, 2018) Akuntansi biaya mempunyai fungsi, yaitu sebagai penentu harga pokok produksi (*cost of good sold*) serta perencanaan dan pengendalian biaya (*forecasting and controlling*). Fungsi sebagai penentu *cost of good sold* yaitu bagian dari akuntansi biaya, yaitu mencatat, menggolongkan, monitoring, dan mengikhtisarkan semua bagian biaya yang berkaitan dengan proses produksi, dari data historis ini dijadikan pedoman pihak internal dalam

penetapan harga pokok produksi. Sedangkan pada fungsi kedua, sebagai perancangan dan pengawasan biaya atas dasar data historis dari laporan keuangan tentang semua kegiatan biaya yang dapat dijadikan pedoman dalam pembuatan rencana anggaran (*budgeting*) setelah itu melakukan pemantauan terhadap kesalahan biaya atas taksiran yang telah ditetapkan sehingga menambah ketepatan biaya perusahaan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan sebagai berikut: (Drs. Mursyidi, 2009)

1. Menetapkan harga pokok produk (*cost of good sold*).

Untuk menciptakan suatu produk di butuhkan loyalitas sumber ekonomis, yang bisa ditaksirkan dengan nilai uang. *Cost of good sold* yang dikalkulasi secara tepat, dicatat dan dipresentasikan di dalam laporan baik untuk tujuan internal maupun eksternal dapat dijadikan acuan apakah biaya yang telah dikeluarkan dan di kalkulasikan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

2. Mengendalikan biaya.

Realisasi dan standar biaya diperbandingkan sehingga bisa diketahui selisih (*variances*), untuk dapat di evaluasi apakah *variances* tersebut menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*). Selisih tersebut dalam batas kewajaran atau melebihi bataskewajaran. Proses ini didukung dengan data dari informasi akuntansi biaya. Pada proses ini akuntansi biaya mempunyai fungsi sebagai alat pengendali.

3. Memberikan laporan informasi untuk pengambilan keputusan tertentu.

Akuntansi biaya memberikan laporan kepada pihak internal khususnya dalam bentuk pengambilan keputusan pada bidang penentuan harga jual, perencanaan peningkatan produk, penerimaan pesanan, bahkan memberikan informasi untuk menilai kinerja bagian atau divisi ditinjau dari segi efektifitas dan efisiensi biaya bagian atau divisi yang bersangkutan. Kesalahan dalam memberikan informasi tentang biaya ini akan berakibat fatal; misalnya produk atau jasa tidak dapat bersaing.

Adapun menurut (Hartati, 2017) Tujuan akuntansi biaya adalah perencanaan pengendalian biaya. Penetapan harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dengan efektif dan akurat. Akuntansi biaya memiliki empat tujuan pokok dalam memperoleh informasi biaya yang akan digunakan untuk:

- a. Merencanakan dan mengendalikan biaya
- b. Menetapkan harga pokok produk (*cost of good sold*) yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
- c. Pengambilan keputusan dengan manajemen.
- d. Menyediakan informasi biaya bagi manajemen untuk membantu mereka dalam mengelola perusahaan. Penentuan *cost of good sold* merupakan misi dari perusahaan pabrik yang hanya bisa dilakukan jika diadakan diferensiasi antara kos produksi dan kos nonproduksi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, biaya-biaya dalam perusahaan harus disalin atau dicatat dan dikelompokkan sedemikian rupa sehingga jelas antara biaya langsung dan biaya tidak langsung yang termasuk biaya produksi dan biaya nonproduksi untuk menentukan kos produksi secara efektif dan akurat.

Fungsi akuntansi biaya merupakan menyajikan laporan informasi biaya untuk kebutuhan pihak internal untuk mendistribusikan dalam mengelola perusahaan (Lukman Surjadi, 2013) :

1. Perencanaan laba melalui anggaran.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk per periode, termasuk evaluasi atas *inventory* akhir.
4. Membantu menentukan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang signifikan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Menurut (Supriyono, 2016) tujuan akuntansi biaya yaitu menyediakan salah satu informasi yang dibutuhkan pihak manajemen dalam mengelola perusahaan sebagai berikut:

- (1) *Forecasting and controlling cost* (perencanaan dan pengendalian biaya)
- (2) Penetapan harga pokok produk yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan akurat.
- (3) Pengambilan keputusan oleh pihak internal.

2.1.3 Peran Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, mulai dari penyediaan informasi bagi perencanaan produk sampai dengan bagaimana perusahaan mengevaluasi kesuksesannya. Akuntansi biaya juga sangat penting dalam keseluruhan sistem akuntansi pada setiap perusahaan agar dapat

menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Wiwik Lestari; Dhyka Bagus Permana, 2017).

Menurut (Drs. Harnanto, 2017) peran akuntansi biaya sebagai berikut:

a) Peran akuntansi Biaya Dalam Pelaporan Kepada Pihak Eksternal

Untuk pelaporan kepada pihak eksternal, secara periodik (pada akhir tahun buku), manajemen diharuskan untuk menyajikan neraca, laporan laba-rugi, dan *balance sheet* yang format, penggolongan, dasar penilaian, serta cara pengungkapannya telah diatur dalam Prinsip Akuntansi Indonesia.

b) Peran Akuntansi Biaya Dalam Perencanaan

Suatu perusahaan yang tanpa disadari beroperasi dengan biaya melebihi pendapatannya, biaya produksi jauh di atas harga pokok produknya, dalam waktu tidak terlalu lama akan bangkrut. Demikian pula bila volume produksi jauh lebih besar dari kemampuan penjualan. Oleh karena itu, suatu estimasi tentang penjualan, biaya produksi, dan biaya operasi sangat diperlukan.

c) Peran Akuntansi Biaya Dalam Pengendalian

Sistem akuntansi juga berperan penting dalam proses pengendalian, khususnya biaya, melalui berbagai macam bentuk pencatatan dan pelaporan informasi yang relevan terhadap kegiatan produksi, penjualan dan lain-lain kegiatan perusahaan.

d) Peran Akuntansi Biaya Dalam Penilaian Prestasi

Informasi biaya mempunyai peran strategis dalam penilaian para manajer, karyawan, dan unit-unit organisasi dalam suatu perusahaan. Penilaian

prestasi dilakukan dengan sistem *compare* data realisasi kegiatan dengan anggaran atau standarnya.

Menurut (Nurlela, 2013), akuntansi biaya adalah instrumen yang diperlukan pihak internal untuk kegiatan *planning and controlling*, memperbaiki mutu, meningkatkan dengan baik dan membuat keputusan-keputusan yang bersifat teratur maupun yang bersifat penting. Berhubungan dengan hal tersebut, maka peranan akuntansi biaya dalam membantu manajemen melakukan tugas-tugas berikut:

- a) Perancangan *budget* dan pelaksanaan *budget* operasi perusahaan.
- b) Penentuan sistem dan tata cara perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang tepat, serta perbaikan kualitas yang berkelanjutan.
- c) Penentuan nilai *inventory* yang digunakan dalam perhitungan biaya dan penentuan harga, penilaian terhadap produk, penilaian prestasi divisi, pemeriksaan *inventory* secara fisik.
- d) Mengkalkulasi biaya dan margin perusahaan untuk per periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
- e) Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang baik, untuk dapat meningkatkan biaya maupun menurunkan biaya.

2.2. Konsep Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian secara umum dan secara sempit. Biaya dalam arti umum merupakan loyalitas sumber ekonomi yang ditakar pada satuan uang dalam usahanya untuk memperoleh sesuatu guna mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi maupun belum terjadi atau baru

direncanakan. Biaya dalam arti sempit merupakan loyalitas sumber ekonomi dalam satuan uang untuk mendapatkan aktiva (V. Wiratna Sujarweni, 2015).

Menurut (Salman, 2013) kos bisa di definisikan sebagai suatu sumber daya yang di keluarkan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya yang di keluarkan dapat berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, bahan pembantu, bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lainnya diluar bahan dan tenaga kerja. Dari pengertian diatas diambil kesimpulan bahwa kos atau biaya yaitu sumber ekonomis yang dinyatakan dalam satuan uang guna mencapai tujuan tertentu.

(Kapojos, 2014), biaya merupakan suatu pengeluaran kas untuk membayar kas diwaktu yang akan datang dengan tujuan menghasilkan pendapatan.

Biaya merupakan kos barang atau jasa yang telah memberikan kegunaan untuk mendapatkan aktiva. Kos akan di kurangkan dari pendapatan untuk menetapkan laba atau rugi pada suatu wakatu sehingga kos akan di masukan di dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah nilai barang jual atau jasa yang sudah diberikan (Baldric Siregar, 2013)

(Drs. Mulyadi, 2015) kos yaitu subjek yang dicatat, diakumulasikan, diringkaskan, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti umum kos merupakan loyalitas sumber ekonomi, yang ditakar dalam satuan uang yang sudah terjadi atau yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 elemen pokok dalam arti biaya tersebut, yaitu:

1. Biaya adalah loyalitas sumber ekonomi untuk tujuan tertentu.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang sudah terjadi atau yang akan terjadi.

Menurut (Tunggal, 2014) biaya adalah nilai moneter yang sekarang dan sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa. Dan menurut pendapat (Prawironegoro, 2013) definisi biaya yaitu kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk mengolah atau mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

(Indra Mahardika Putra, 2018, hal. 69) Klasifikasi adalah proses pengelompokan dari seluruh komponen secara lebih ringkas dan sistematis agar bisa menyediakan informasi yang lebih akurat. Biaya yang terjadi di perusahaan perlu ditelusur berasal dari mana saja biaya tersebut. Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya berhubungan dengan produksi

- a. Biaya Pabrik/Manufaktur

- Bahan Baku

Biaya yang dikorbankan dalam membayar bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. Contoh: biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi.

- Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikorbankan guna membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.

- Biaya Overhead Pabrik

Biaya yang dikeluarkan guna mengolah barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari:

- Bahan tidak langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang di perlukan untuk mengerjakan suatu produk, namun penggunaannya sedikit. Contoh: biaya untuk pembelian benang.

- Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh: biaya yang di bayarkan untuk pemantauan produksi.

- Biaya tidak langsung lainnya

Biaya yang dikeluarkan untuk mengolah barang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya. Contoh: ketika membuat kaos, dibutuhkan listrik untuk menghidupkan mesin, dibutuhkan telepon untuk memesan bahan baku. Jadi biaya listrik, biaya telepon termasuk dalam kategori ini.

b. Biaya Komersial

1) Biaya Pemasaran

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau promosi produk.

Contohnya adalah biaya pemasangan iklan papan, iklan televisi, iklan majalah, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya untuk membuat contoh (sample).

2) Biaya Administrasi

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya gaji manajer puncak, bagian keuangan, akuntansi dan personalia.

2. Berdasarkan Perilaku Biaya

a. Biaya Variabel

Biaya yang totalnya berganti-ganti, tetapi pergantiannya sama dengan pergantian kuantitas produksi atau penjualan.

Contoh : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Tetap

Biaya yang tidak berubah jumlahnya meskipun jumlah yang diolah atau dijual berubah dalam volume normal.

Contoh : biaya pembelian mesin.

c. Biaya Semi Variabel

Biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

Contoh : biaya telepon, biaya listrik. Kedua biaya tersebut terdiri dari biaya langganan yang pasti harus dibayar dan biaya pemakaian.

d. Biaya Bertingkat

Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

Contoh : biaya pembelian mesin pertama, jika produksi terlalu banyak mesin pertama yang di beli tidak memenuhi kapasitas, maka perusahaan membeli mesin kedua.

3. Berdasarkan Pengambilan Keputusan

a. Biaya Relevan

Biaya yang harus di persiapan terlebih awal karena biaya ini akan memberi dampak pada pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.

Contoh : suatu perusahaan telah berhasil membeli sebuah ruko yang sangat besar, perusahaan harus melakukan pengambilan keputusan dimana ruko tersebut lebih baik dipakai sendiri guna membuka cabang baru atau ruko tersebut disewakan saja untuk orang lain. Dari kedua alternatif tersebut perlu dilakukan perhitungan supaya dapat mencari salah satu alternatif yang menguntungkan bagi perusahaan.

b. Biaya Tidak Relevan

Biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan. Biaya yang tidak perlu di perhitungkan karena tidak mempengaruhi pengambilan keputusan.

4. Berdasarkan Sesuatu yang dibiayai
 - a. Biaya Langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang manfaatnya langsung dapat didefinisikan pada produk yang dibuat. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang kegunaannya tidak bisa diartikan kepada produk yang dibuat. Biaya produksi tidak langsung merupakan biaya overhead pabrik.

5. Biaya Kesempatan (*Opportunity Cost*)

Kegunaan yang akan didapatkan jika salah satu pilihan dipilih dari beberapa pilihan yang sudah ada. Atau dengan istilah lain pencapaian yang tidak jadi didapatkan karena telah memilih salah satu pilihan dari beberapa pilihan yang ada. Untuk mengambil keputusan menentukan salah satu pilihan seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

Kemudian menurut (Rusdianto, 2013), perusahaan manufaktur mempunyai struktur biaya yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan dagang dan jasa. Secara luas, struktur biaya perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok biaya menurut spesifikasi manfaat sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan dipakai untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam volume tertentu.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung, merupakan biaya yang dikorbankan untuk membayar pekerja yang terlihat dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung. Hanya pekerja yang terlibat secara langsung

dalam proses menghasilkan produk perusahaan dan secara garis besar yang termasuk kategori pekerja dalam biaya tenaga kerja langsung yaitu sebagai orang atau pekerja yang langsung mengolah bahan baku atau yang langsung terlibat dalam proses produksi di perusahaan.

3. Biaya *Overhead*, yaitu biaya yang terdiri dari selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap diperlukan dalam setiap proses produksi. Berikut yang termasuk dalam kelompok ini:
 - a. Biaya Bahan Penolong (bahan tidak langsung), merupakan bahan tambahan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Contohnya: paku dan cat dibutuhkan untuk menghasilkan meja tulis.
 - b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, merupakan pekerja yang diperlukan dalam proses menghasilkan suatu barang atau produk tetapi tidak terlihat secara langsung dalam proses produksinya. Tenaga kerja ini tetap diperlukan, tetapi bukan merupakan bagian utama karena tanpa tenaga kerja tidak langsung dalam proses produksi dapat terganggu.
 - c. Biaya pabrikasi lain, yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan guna menghasilkan produk atau barang selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
4. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang digunakan untuk menampung semua biaya yang dikeluarkan perusahaan demi mendistribusikan barang dagangannya sampai kepada pelanggan. Biaya ini terdiri dari gaji *salesman*, komisi *salesman*, biaya iklan, biaya listrik kantor pemasaran, biaya telepon kantor pemasaran, biaya angkut penjualan dan sebagainya.

5. Biaya Administrasi dan umum, merupakan biaya yang dipakai dalam semua biaya operasi kantor dan juga biaya-biaya yang mengkoordinasikan aktivitas produksi dan pemasaran produk. Contohnya pada gaji direktur, sekretaris, biaya listrik, biaya telepon, biaya penyusutan bangunan, dan sebagainya.

2.2.3 Elemen Biaya Produk

(Neneng Hartati, 2017) Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berlangsung untuk memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi siap untuk dijual. Berdasarkan tujuan pengeluarannya, biaya produksi terdiri 3 sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya atas bahan yang dipakai untuk membuat produk jadi dan secara wujud menjadi komponen dari bahan jadi.

Contohnya yaitu, biaya pembelian dan penggunaan bahan berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat perusahaan.

Bahan (*materials*) dibedakan atas bahan baku dan bahan penolong (*indirect materials*). Bahan baku merupakan seluruh bahan yang bisa dikumpulkan dengan bahan jadi, yang dapat ditelusur ke bahan jadi, dan merupakan komponen terbesar dari biaya produksi tersebut. Bahan penolong yaitu seluruh bahan yang tidak termasuk bahan baku.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung digunakan untuk menentukan tenaga kerja (karyawan) yang terlihat langsung dalam proses

produksi bahan baku menjadi bahan jadi. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi tenaga kerja langsung (*direct labor*) dan tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yaitu biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contohnya yaitu, bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya perbaikan dan pemeliharaan mesin, gaji mandor, biaya listrik pabrik, dan biaya penyusunan peralatan pabrik. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik terdiri atas bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

2.3. Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2014), harga pokok adalah loyalitas sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Harga pokok juga digunakan untuk membuktikan pada loyalitas sumber ekonomi dalam produksi bahan baku menjadi keluaran. Karena produksi produk tersebut bermaksud untuk memperbaiki aktiva (berupa *inventory* bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi) maka loyalitas bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku, menghasilkan harga pokok produksi.

Dengan demikian, *cost of good sold* (harga pokok produksi) adalah bagian penting untuk mengevaluasi kesuksesan dari industri dagang ataupun manufaktur. *Cost of good sold* berkaitan dengan indikator tentang kesuksesan perusahaan, misalnya margin kotor penjualan, margin bersih.

Menurut (Maghfirah, 2016) harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengolah produk atau barang. Selanjutnya di jelaskan bahwa harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) yaitu total produksi biaya barang-barang yang telah diselesaikan dan ditransfer kedalam *inventory* (persediaan) barang jadi selama periode bulanan. Kemudian menurut (Firdaus Ahmad Dunia, 2012) bahwa harga pokok produksi merupakan biaya yang terjadi yang berkaitan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terjadi dengan berkaitan produksi yang terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik

2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi berguna untuk mengetahui biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan produksi bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk di jual dan dipakai. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena salah satu elemen yang bisa digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Mulyadi, 2014), tujuan penentuan harga pokok produksi,yaitu:

- a. Memberikan bantuan untuk mendekati harga yang dapat dicapai.
- b. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan.

- c. Menilai penghematan dari proses produksi.
- d. Menilai barang yang masih dikerjakan.
- e. Penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

(Mulyadi, 2012) Metode pengumpulan harga pokok produksi dapat digolongkan menjadi 2 :

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Sistem *job order costing* digunakan untuk perusahaan yang memproduksi bermacam-macam produk dalam periode tertentu. Dalam sistem *job order costing*, biaya di telusuri dan di distribusikan ke pekerjaan dan biaya untuk mengerjakan pekerjaan tersebut dibagi dengan jumlah satuan yang dihasilkan untuk membuat harga rata-rata per satuan.

2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Sistem *process costing* digunakan dalam perusahaan yang memproduksi satu jenis produk dalam jumlah besar dalam jangka panjang. Prinsip dasar *process costing* yaitu pengumpulan biaya dari bagian tertentu selama satu waktu penuh (bulanan, kuartalan, dan tahunan) dan membaginya dengan jumlah unit yang diolah selama periode tersebut.

2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2012) mengungkapkan bahwa metode penentuan biaya produksi merupakan cara mengkalkulasikan elemen biaya ke dalam biaya produksi.

Pengkalkulasian elemen biaya ke dalam biaya produksi ada dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

a. *Full Costing*

Menurut (Firmansyah, 2014) *Full costing* yaitu sistem penetapan biaya produksi yang mengestimasi semua elemen biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan begitu harga pokok produksi menurut sistem full costing adalah sebagai berikut.

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>	+
Total biaya produksi variabel	xxx	
Biaya overhead pabrik	<u>xxx</u>	+
Harga produk per unit	xxx	

Total harga pokok produk yang dikalkulasikan dengan pendekatan *full costing* terdiri bagian harga pokok produksi (biaya bahan baku , biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* variabel dan biaya *overhead* tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. *Variabel Costing*

Variabel costing yaitu sistem penetapan harga pokok yang hanya memperkirakan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel, dengan demikian harga pokok produksi menurut sistem *variabel costing* terdiri dari elemen biaya produksi berikut ini.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>xxx</u> +
Harga produk per unit	xxx

Total harga pokok yang di kalkulasikan dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari atas bagian harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

2.3.5 Metode Harga Pokok Proses

Harga pokok proses merupakan sistem pengkalkulasian harga pokok produk berdasarkan biaya yang diolah pada suatu periode dibagi satuan produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diolah secara bersamaan dan yang serupa.

Metode harga pokok proses tanpa memperhitungkan persediaan produk dalam proses awal. Variasi contoh pemakaian metode harga pokok proses yang dijelaskan dalam hal ini mencakup:

- a) Metode harga pokok proses yang diaplikasikan pada suatu perusahaan yang produksinya diolah hanya melalui satu departemen produksi :

- Pengolahan produk dengan satu tahap (departemen), semua biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya.
 - Pengolahan produk dengan satu tahap (departemen), biaya *overhead* pabrik (BOP) dibebankan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- b) Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah dengan lebih dari satu departemen produksi :
- Pengolahan produk dengan beberapa tahap (departemen), produk selesai pada departemen tertentu langsung dipindah ke departemen berikutnya.
 - Pengolahan produk dengan melalui beberapa tahap (departemen), produk selesai dari departemen permulaan dimasukkan ke gudang produk selesai, dimana sebagian akan diproses didalam departemen lanjutan dan sebagian langsung dijual.

Perhitungan harga pokok proses mempunyai karakteristik dan prosedur akuntansi biaya pada metode pokok proses (Supriyono, 2010) sebagai berikut :

1. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengakumulasi, merangkai dan mengestimasi harga pokok baik jumlah seluruhnya maupun satuan unit.
2. Biaya produksi pada periode tertentu dibebankan kepada produk dari rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap komponen biaya.
3. Produksi di akumulasikan dan dilaporkan dalam periode tertentu.
4. Produksi ekuivalen digunakan untuk mengkalkulasi harga pokok satuan. Produk ekuivalen merupakan jumlah produksi dimana pembuatan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.

5. Untuk mengkalkulasi harga pokok satuan setiap komponen biaya produksi tertentu dibagi dengan produksi ekuivalen untuk komponen biaya yang bersangkutan.

Dalam akuntansi biaya untuk penggolongan biaya dalam harga pokok proses biaya produksi menurut (Supriyono, 2010) yaitu:

1. Biaya Bahan

Dalam metode harga pokok proses tidak ada pemisahan antara bahan baku dan bahan penolong hal ini dikarenakan umumnya produk yang dihasilkan bersifat sama dan jenisnya standar sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati bahan yang sepenuhnya sama. Semua harga pokok bahan yang diolah menjadi produk jadi, baik dapat diidentifikasi atau tidak dapat diidentifikasi dengan produk tertentu yaitu biaya bahan.

2. Biaya Tenaga Kerja

Dalam metode harga pokok proses tidak dipisahkan atau dibedakan antar biaya tenaga kerja langsung atau tenaga kerja tidak langsung. Apabila produk diolah melalui satu tahapan pengolahan maka seluruh biaya tenaga kerja di pabrik digolongkan sebagai komponen biaya tenaga kerja.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada metode harga pokok proses yaitu meliputi semua biaya produksi di departemen produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja di tambah biaya pada semua departemen pembantu yang ada di pabrik.

Media yang digunakan pada perhitungan atau menetapkan harga pokok produk yaitu laporan harga pokok produk produksi yang berisi informasi sebagai berikut :

1) Laporan Produksi

Pada bagian laporan ini menunjukkan :

- a. Informasi jumlah produk yang diproses, baik dari produk dalam proses awal, produk yang baru dimasukkan dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan jika ada.
- b. Informasi telusur produk yang diproses, terdiri atas produk jadi yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lanjutan, produk yang masih dalam proses akhir, produk hilang, produk rusak, produk cacat jika ada.

2) Biaya yang dibebankan

Bagian laporan ini menunjukkan informasi tentang:

- a. Jumlah biaya yang dibebankan, meliputi harga pokok produk dalam proses awal jika ada, harga pokok yang diterima dari departemen sebelumnya untuk departemen lanjutan, dan unsur biaya yang ditambahkan pada tahap pemrosesan produk yang bersangkutan.
- b. Tingkat produksi ekuivalen yang diestimasi dari laporan produksi, informasi ini bermanfaat untuk mengestimasi harga pokok satuan.
- c. Harga pokok satuan untuk setiap unsur biaya yang dibebankan pada tahap pemrosesan produk atau departemen yang bersangkutan.

3) Perhitungan harga pokok

Bagian laporan ini memberikan informasi mengenai telusur biaya yang dibebankan, menunjukkan beberapa biaya yang masuk di harga pokok produk jadi atau produk dalam proses pada akhir periode dan sebagainya.

2.3.6 Laporan Harga Pokok Produksi

(Carter, 2009: 181) mengungkapkan bahwa laporan biaya produksi (*cost of production report*) merupakan kertas kerja (*work sheet*) yang menampilkan total biaya yang diakumulasikan dan dibebankan ke produksi selama satu periode. Laporan tersebut juga merupakan sumber informasi untuk menyusun ayat jurnal ikhtisar guna mencatat biaya dari unit-unit yang ditransfer dari satu departemen produksi ke departemen produksi lain dan akhirnya ke persediaan barang jadi.

Laporan harga pokok produksi adalah perincian untuk mengkalkulasikan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada penetapan harga pokok produk jumlah seluruhnya maupun per satuan. Laporan harga pokok produksi disusun untuk setiap produksi berlangsung, pada umumnya laporan harga pokok produksi terdiri tiga bagian laporan sebagai berikut :

1. Laporan produksi (skedul kuantitas)

Skedul kuantitas adalah laporan harga pokok produksi yang membagikan informasi tentang komponen-komponen produk yang masuk dalam pengolahan dan produk yang selesai diolah oleh satu departemen produksi.

2. Pembebanan Produksi

Membebankan harga pokok produksi yang mencakup sejumlah biaya produksi suatu departemen selama periode tertentu, kemudian disajikan

dengan membagi jumlah total biaya produk dengan jumlah total produk yang dihasilkan. Biaya produksi yang dibebankan kepada produk bisa biaya produksi dari satu departemen ditambah biaya produksi departemen lain yang bersangkutan.

Menurut (Daljono, 2011) “Laporan harga pokok produksi adalah laporan kegiatan pada suatu departemen produksi selama satu periode”.

Laporan tersebut dibuat pada setiap akhir periode (bulan). Isi laporan biaya produksi, yaitu :

- a. Laporan produksi secara fisik.
- b. Laporan tentang biaya yang dibebankan dan perlu dipertanggungjawabkan oleh departemen tersebut.
- c. Pertanggungjawaban biaya yang dibebankan pada departemen tersebut.

Langkah-langkah dalam menyusun laporan biaya produksi menurut (Daljono, 2011) sebagai berikut :

- a. Skedul kuantitas untuk mempertanggungjawabkan arus fisik.

Kuantitas fisik produk harus dilaporkan pada bagian ini. Kuantitas produk yang masuk (transfer masuk) harus sama dengan yang ditransfer keluar.

Unit transfer masuk = unit transfer

- b. Skedul biaya yang harus dipertanggungjawabkan.

Semua biaya yang digunakan dalam proses produksi di suatu departemen dikumpulkan dan dilaporkan menurut komponen biaya.

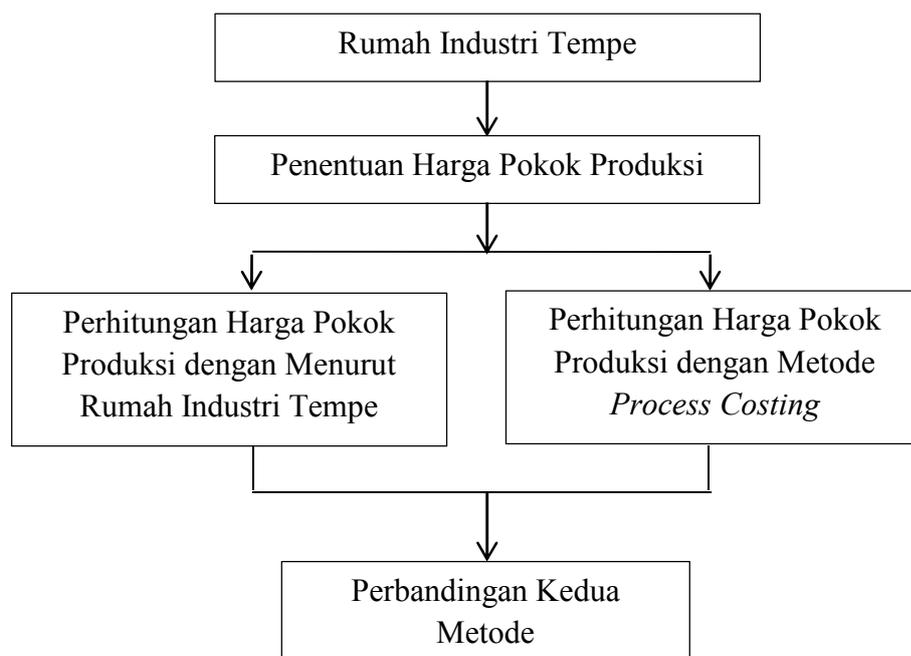
- c. Menghitung unit produk ekuivalen (UPE).

Menghitung output yang dinyatakan dalam unit produk ekuivalen (UPE). Dalam menghitung unit produk ekuivalen terdapat dua jenis output yaitu produk yang sudah 100% selesai dan belum 100% selesai, maka seluruh output dihitung dengan menggunakan satuan seolah-olah telah mencapai 100% selesai (ekuivalensi).

- d. Menghitung biaya per unit produk ekuivalensi.
- e. Melaporkan pertanggungjawaban biaya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh (Sugiyono, 2013, hal. 60) memberikan definisi mengenai kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep disusun berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian yang relevan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Helmina Batubara (2013) dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase kaca dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan membandingkan dengan metode *full costing* yang dilakukan perusahaan. Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan penulis menemukan untuk memasukkan semua biaya kedalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan biaya administrasi, hal ini mengakibatkan penentuan harga pokok produksi jadi lebih tinggi dan berpengaruh terhadap penetapan harga jual.
2. Rezky Rashinda (2014), dengan judul “penggunaan *process costing method* sebagai dasar dalam pengkalkulasian harga pokok produksi yang berguna untuk meningkatkan akurasi alokasi biaya pada umkm ananda jaya industry” Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengkalkulasian harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan menggunakan metode *process costing* pada UMKM Ananda Jaya Industri berdasarkan data biaya produksi pada Desember 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesalahan pada pengkalkulasian biaya bahan baku, tenaga kerja dan pembebanan biaya

overhead. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi metode *Process Costing*. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan setiap kg menurut perusahaan untuk produk udang *crispy* iwak nyuzz untuk bumbu original adalah sebesar Rp. 68.000,- sedangkan perhitungan harga pokok produksi yang dibebankan setiap kg dengan metode *process costing* adalah Rp. 64.000,- sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat laba.

3. M.N.Afif, DR.Rahmawati (2017), dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT Sariwangi A.E.A”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harga pokok produksi teh sedap wangi menggunakan metode harga pokok proses pada PT Sariwangi A.E.A. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses diakumulasikan ke dalam satu departemen produksi. Metode harga pokok proses yang dipakai yaitu metode rata-rata tertimbang. Perhitungan harga pokok produksi dipengaruhi oleh produk hilang dalam proses dan pembebanan biaya. Harga pokok produksi tertinggi pada PT. Sariwangi A.E.A ada pada kuartil 4 yakni periode Oktober-Desember dikarenakan pada periode tersebut hasil produksi menurun dan banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 4 sebesar Rp. 54.742. Harga pokok produksi terendah terjadi pada kuartil 2 periode April-Juni dikarenakan hasil produksi periode

tersebut meningkat dan tidak terjadi banyak produk hilang dalam proses. Harga pokok produksi pada kuartil 2 sebesar Rp. 48.004.

4. *Dominic Jasinski, James Meredith, and Kerry Kirwan (2015). A comprehensive review of full cost accounting method and their applicability to the automotive industry* (Tinjauan komprehensif metode akuntansi biaya penuh dan penerapannya pada industri otomotif). Akuntansi *Full costing* telah diterapkan di banyak pengaturan industri yang mencakup industri minyak dan gas, energi, kimia dan pengelolaan limbah. Saat ini, apakah tidak tahu bagaimana itu dapat diterapkan dalam konteks industri otomotif. Oleh karena itu, tujuan paper ini adalah untuk meninjau metode akuntansi *full costing* yang ada dan mengidentifikasi pendekatan yang tepat untuk sektor otomotif.
5. *Eric D. Bostwick, Sherwood Lane Lambert, and Joseph G. Donelan (2016). A Wrench in the COGS: An Analysis of the Differences between Cost of Doods Sold as Reported in Compustat and in the Financial Statements.* (Analisis Perbedaan antara Harga Pokok Penjualan sebagaimana Dilaporkan dalam Compustat dan dalam Laporan Keuangan). Paper ini mengeksplorasi perbedaan antara harga pokok penjualan (*COGS*) dan margin kotor (*GM*) seperti yang dilaporkan dalam Compustat dan dalam laporan keuangan perusahaan antara 2008 dan 2011. Kami menemukan bahwa, pada rata-rata, *COGS* Compustat adalah 7,5 persen lebih rendah dan *GM* Compustat adalah 14,3 persen lebih tinggi dari jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut (Sugiyono, 2013 :1) penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti keadaan yang alamiah.

3.2 Jenis Data

Menurut (Sunyoto, 2013) sumber data internal merupakan data yang di dapatkan dari pihak internal objek penelitian atau data yang dikumpulkan dari dalam suatu perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Misalkan jumlah karyawan, daftar gaji karyawan, lama bekerja karyawan, laporan keuangan perusahaan, tingkat absensi karyawan, sistem pemasaran produk, dan jumlah produk yang dihasilkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari narasumber yaitu pemilik industri tempe, melalui keterangan-keterangan, penjelasan dari industri tempe secara langsung yang berkaitan dengan penelitian di dalam skripsi ini.

Data primer yang digunakan untuk penelitian ini yaitu:

- 1) Wawancara yang dilakukan pada pemilik industri tempe.
- 2) Dengan cara mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan produksi yang dilakukan para pekerja dalam memproduksi produk.
- 3) Data-data yang diperoleh antara lain sejarah perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, proses produksi yang dilakukan perusahaan, serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam menyusun laporan harga pokok produksi produknya.

Data sekunder yaitu sumber-sumber yang menjadi bahan pendukung dan melengkapi dalam suatu analisis, kemudian data ini disebut dengan data tidak langsung. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini yaitu :

- 1) Literatur yang sesuai untuk perhitungan harga pokok produksi.
- 2) Studi pustaka berupa penelitian terdahulu yang memiliki judul dan metode perhitungan yang sama.
- 3) Data yang diperoleh langsung dari objek berupa biaya-biaya untuk perhitungan pokok produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data melalui tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap mengetahui banyak tentang objek dan masalah penelitian. Peneliti

melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait yaitu pemilik industri tempe dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan harga pokok produksi tempe.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengakumulasian data dengan cara mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan produksi dan mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang digunakan selama proses produksi di industri tempe.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan kebutuhan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur dan mengklarifikasikan. Menimbang dan menyaring data adalah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan dengan tepat dan berhubungan dengan fenomena yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh berupa data biaya bahan baku, biaya tenaga

kerja, dan biaya *overhead* pabrik dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *process costing* yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghitung biaya produksi yaitu mengumpulkan biaya produksi sesungguhnya terjadi di perusahaan yang terdiri dari

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>	+
Harga pokok produksi	xxx	

- 2) Menentukan harga pokok produk per satuan

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{jumlah yang diproduksi}}$$

- 3) Menghitung taksiran biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke dalam proses produksi berdasarkan biaya bahan baku yang digunakan.

$$\text{Tarif BO} = \frac{\text{taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{taksiran biaya bahan baku yang digunakan}} \times 100\%$$

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan laporan dan bahan-bahan lain. Sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiono, 2016).

Untuk menghasilkan dan memperoleh data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, maka analisis data yang

digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari kajian pustaka dan analisis data peneliti dimulai pada beberapa tahapan yaitu:

- 1) Pengumpulan informasi dari wawancara terhadap narasumber yang *compatible* terhadap penelitian kemudian melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan agar memperoleh sumber data yang diinginkan.
- 2) Mengumpulkan data yang berupa biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- 3) Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan terhadap produk tempe yang dihasilkan.
- 4) Analisis harga pokok produksi menggunakan metode *process costing*.
- 5) Penyajian data (*data display*), merupakan kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk tulisan naratif, grafik, jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam bentuk tabel ataupun uraian penjelasan.
- 6) Analisis perbedaan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan menggunakan metode *process costing*. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*concluding drawing/ verification*). Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data di uji validitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldric Siregar, B. S. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). (M. Prof. Dr. Arief Suadi, Ed.) Jakarta: Salemba.
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing. *Jurnal EMBA*, 1 No.3, 217-220.
- Bustami, B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. (2013). *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Drs. Harnanto, M. S. (2017). *Akuntansi Biaya Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk*. (F. S. Suyantoro, Ed.) Yogyakarta-BPFE.
- Drs. Mulyadi, M. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Drs. Mursyidi, S. M. (2009). *Akuntansi Biaya*. (M.R.Arken, Ed.) Bandung: PT Refika Aditama.
- Fardati, I. (2018). Penerapan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang Jimbe. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6 No.2.

Firdaus Ahmad Dunia, W. A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Pennerbit Salemba Empat.

Firmansyah, I. (2014). *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.

Hartati, Neneng,S.E., M. . (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung.

Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Indra Mahardika Putra, S. A. (2018). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.

Kapojos, R. S. (2014). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya. *Jurnal EMBA*, 2, 1120 -1129.

Lestari, B. A. (2012). Evaluasi Penetapan HPP Roti pada UKM Saudara Banyumanik. In *Jurnal. Universitas Dian Nuswanto*. Semarang.

Lukman Surjadi, S. M. (2013). *Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Penghitungan Harga Pokok* (Cetakan Pertama ed.). (S. Bambang Sarwiji, Ed.) Jakarta: PT Indeks.

Lilis Erma Andriyani, P. M. (2016). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada Pabrik Roti Morisa. *Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol.1 No.1.

- M.N Afif, D. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT Sariwangi A.E.A. Jurnal AKUNIDA, 3 No.1.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIE YKPN.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian* (5th ed.). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neneng Hartati, S. M. (2017). *Akuntansi Biaya*. Bandung.
- Nurlela, B. B. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4 ed.). (H. Mulyati, Ed.) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prof. Dr. R.A. Supriyono, S.U., Akuntan, CA., C. M. . (2016). *Akuntansi Biaya* (2). Yogyakarta-BPFE.
- Rashinda, R. (2014). Penggunaan Process Costing Method sebagai dasar dalam Pengkalkulasian Harga Pokok Produksi yang berguna untuk Meningkatkan Akurasi Alokasi Biaya pada UMKM Ananda Jaya Industry . Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Rusdianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Salman, R. K. (2013). Pendekatan Product Costing. In *Akuntansi Biaya* (cetakan1). Jakarta: Akademia Permata.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian* . Penerbit Alfa Beta Bandung.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta: PT Refika Aditama.

Supriyono, R. . (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta-BPFE.

Supriyono. (2016). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (Edisi Kedua). BPFE - Yogyakarta.

Tunggal, A. W. (2014). *Konsep dan Studi Kasus Auditing*. Jakarta: Marvarindo.

Ulber, S. (2011). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

V. Wiratna Sujarweni. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE



Nama : Susan Kurniawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Boyolali/ 09 Oktober 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : susankurniawati25@gmail.com

Alamat : Jalan Satria Kp.Karang Rejo Gg.Satria 6 RT.02/8

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan : - SD Negeri 011 Tanjungpinang
- SMP Negeri 7 Tanjungpinang
- SMK Negeri 1 Tanjungpinang